

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN ANALISA DATA

Bab ini berisi tentang hasil dari penelitian hubungan antara *Self Efficacy* dengan tingkat stres mahasiswa keperawatan tingkat profesi di Universitas Brawijaya dengan mengambil sampel 122 mahasiswa keperawatan tingkat profesi di Universitas Brawijaya dimana pengambilan data penelitian ini dilakukan pada tanggal 12 Januari 2017. Hasil penelitian yang dibahas meliputi data umum yang berisi karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, cita-cita menjadi perawat, status pernikahan, dan IPK. Selain itu pada bab ini memuat tentang data khusus yang berisi data distribusi *Self Efficacy*, dan data distribusi tingkat stres dan hubungan antara *Self Efficacy* dengan tingkat stres pada mahasiswa keperawatan tingkat profesi di Universitas Brawijaya. Data yang diperoleh seluruhnya merupakan data primer yang didapat dari jawaban kuisioner yang diisi oleh responden.

5.1 Data Umum Responden**5.1.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

Hasil penelitian tentang karakteristik jenis kelamin responden disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 5.1 Distribusi Karakteristik Jenis Kelamin Responden

Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase (%)
Laki – laki	50	41
Perempuan	72	59
Total	122	100



Berdasarkan data hasil penelitian karakteristik jenis kelamin responden dapat dijelaskan bahwa dari total 122 mahasiswa terdapat 72 mahasiswa (59%) berjenis kelamin perempuan dan lainnya berjenis kelamin laki-laki.

5.1.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Cita-cita Menjadi Seorang Perawat

Hasil penelitian tentang karakteristik cita-cita menjadi seorang perawat responden disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 5.2 Distribusi Karakteristik Cita-cita Menjadi Seorang Perawat Responden

Cita-cita Menjadi Seorang Perawat	Frekuensi	Presentase (%)
Kemauan sendiri	42	34,4
Dipaksa orang tua	25	20,5
Lain-lain	55	45,1
Total	122	100

Berdasarkan data hasil penelitian karakteristik cita-cita menjadi seorang perawat responden dapat dijelaskan bahwa dari total 122 mahasiswa terdapat sebanyak 55 mahasiswa (45,1%) dengan alasan selain kemauan sendiri dan dipaksa orang tua seperti karena ilmu keperawatan merupakan pilihan kedua dalam tes masuk perguruan tinggi dan karena gagal masuk sekolah kedinasan.

5.1.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Status Pernikahan

Hasil penelitian tentang karakteristik status pernikahan responden disajikan dalam tabel berikut:



Tabel 5.3 Distribusi Karakteristik Status Pernikahan Responden

Status Pernikahan	Frekuensi	Presentase (%)
Belum menikah	120	98,4
Menikah	2	1,6
Total	122	100

Berdasarkan data hasil penelitian karakteristik status pernikahan responden dapat dijelaskan bahwa dari total 122 mahasiswa terdapat sebanyak 120 mahasiswa (98,4%) berstatus belum menikah dan lainnya berstatus sudah menikah.

5.1.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Hasil penelitian tentang karakteristik usia responden disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 5.4 Distribusi Karakteristik Usia Responden

Usia	Frekuensi	Presentase (%)
21 Tahun	6	4,9
22 Tahun	78	63,9
23 Tahun	35	28,7
25 Tahun	3	2,5
Total	122	100

Berdasarkan data hasil penelitian karakteristik usia responden dapat dijelaskan bahwa dari total 122 mahasiswa terdapat sebanyak 78 mahasiswa (63,9%) berusia 22 tahun.

5.1.5 Karakteristik Responden Berdasarkan IPK

Hasil penelitian tentang karakteristik IPK responden disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 5.5 Distribusi Karakteristik IPK Responden

IPK	Mean	Median	Min – Max
	3,18	3,20	2,76 – 4,00

UNIVERSITAS BRAWIJAYA



Berdasarkan data hasil penelitian karakteristik IPK responden dapat dijelaskan bahwa dari total 122 mahasiswa terdapat rata-rata IPK sebesar 3,18, nilai IPK terendah adalah 2,76 dan nilai IPK paling tinggi adalah 4,00.

5.2 Data Khusus

5.2.1 Data *Self Efficacy* Mahasiswa Keperawatan Tingkat Profesi

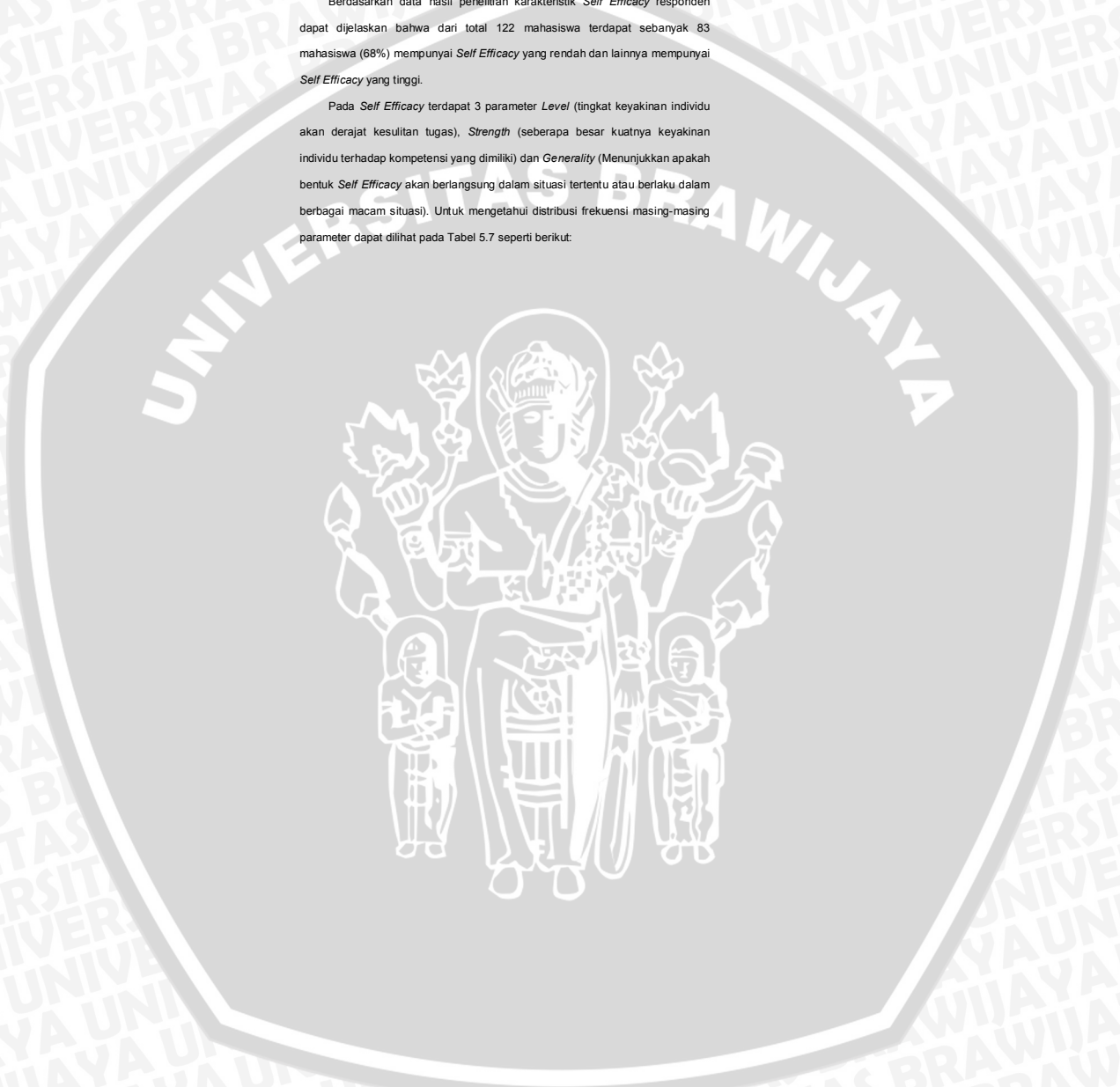
Hasil penelitian tentang distribusi *Self Efficacy* disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 5.6 Distribusi Karakteristik *Self Efficacy* Responden

<i>Self Efficacy</i>	Frekuensi	Presentase (%)
Rendah	83	68
Tinggi	39	32
Total	122	100

Berdasarkan data hasil penelitian karakteristik *Self Efficacy* responden dapat dijelaskan bahwa dari total 122 mahasiswa terdapat sebanyak 83 mahasiswa (68%) mempunyai *Self Efficacy* yang rendah dan lainnya mempunyai *Self Efficacy* yang tinggi.

Pada *Self Efficacy* terdapat 3 parameter *Level* (tingkat keyakinan individu akan derajat kesulitan tugas), *Strength* (seberapa besar kuatnya keyakinan individu terhadap kompetensi yang dimiliki) dan *Generality* (Menunjukkan apakah bentuk *Self Efficacy* akan berlangsung dalam situasi tertentu atau berlaku dalam berbagai macam situasi). Untuk mengetahui distribusi frekuensi masing-masing parameter dapat dilihat pada Tabel 5.7 seperti berikut:



Tabel 5.7 Distribusi Frekuensi Parameter *Self Efficacy*

Indikator	Kategori	Self Efficacy	
		Jumlah (f)	Presentase (%)
Level (Tingkat keyakinan individu akan derajat kesulitan tugas)	Rendah	83	68
	Tinggi	39	32
	Total	122	100
Strength (Kuatnya keyakinan individu terhadap kompetensi yang dimiliki)	Rendah	86	70,5
	Tinggi	36	29,5
	Total	122	100
Generality (Self Efficacy akan berlangsung dalam situasi tertentu atau dalam berbagai macam situasi)	Rendah	25	20,5
	Tinggi	97	79,5
	Total	122	100

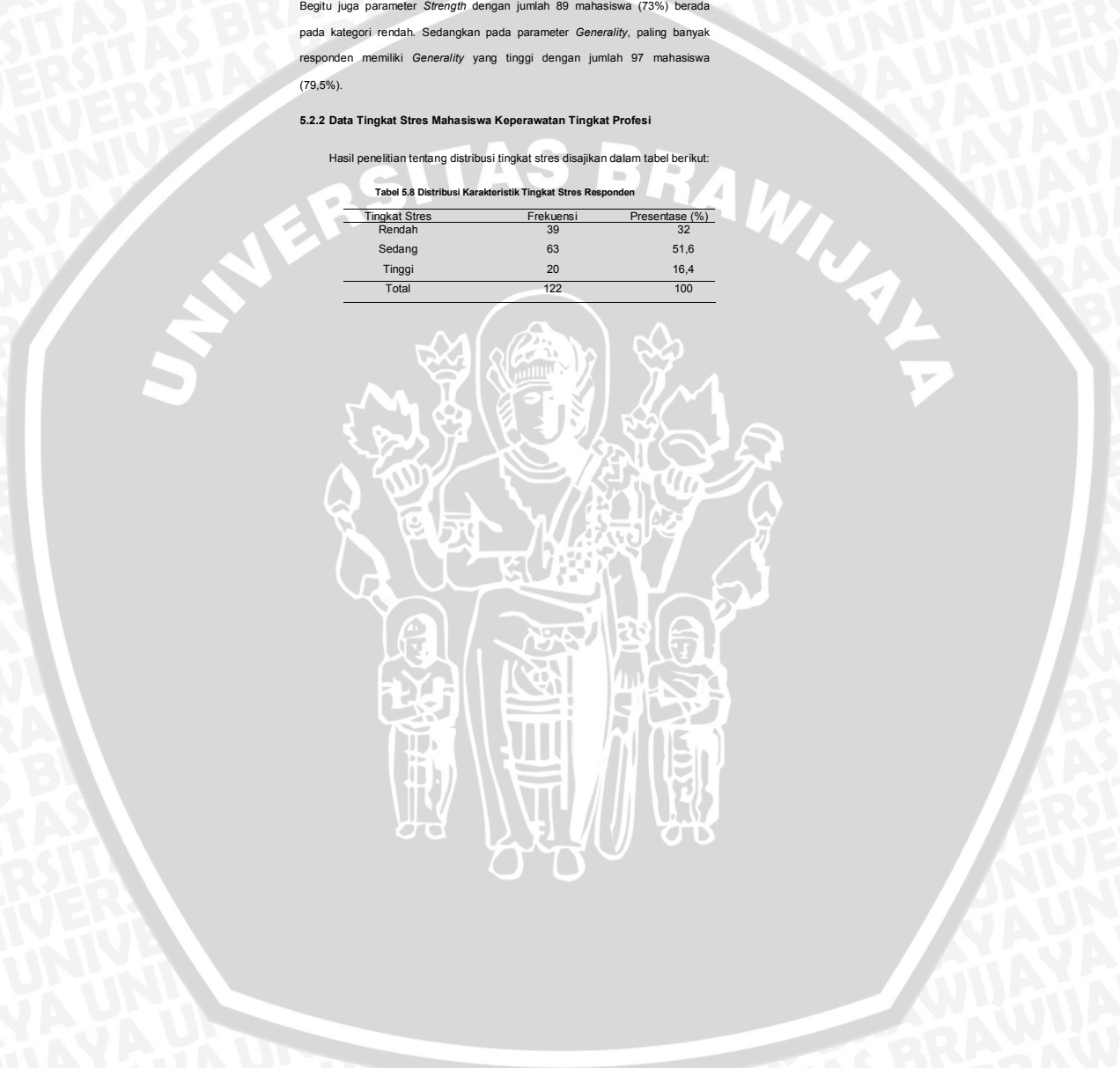
Berdasarkan tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa paling banyak responden memiliki *Level* yang rendah dengan jumlah 86 mahasiswa (70,5%). Begitu juga parameter *Strength* dengan jumlah 89 mahasiswa (73%) berada pada kategori rendah. Sedangkan pada parameter *Generality*, paling banyak responden memiliki *Generality* yang tinggi dengan jumlah 97 mahasiswa (79,5%).

5.2.2 Data Tingkat Stres Mahasiswa Keperawatan Tingkat Profesi

Hasil penelitian tentang distribusi tingkat stres disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 5.8 Distribusi Karakteristik Tingkat Stres Responden

Tingkat Stres	Frekuensi	Presentase (%)
Rendah	39	32
Sedang	63	51,6
Tinggi	20	16,4
Total	122	100



Berdasarkan data hasil penelitian karakteristik tingkat stres responden dapat dijelaskan bahwa dari total 122 mahasiswa terdapat sebanyak 63 mahasiswa (51,6%) mengalami stres sedang

Pada tingkat stres terdapat 3 parameter yaitu fisik, emosi dan perilaku. Untuk mengetahui distribusi frekuensi masing-masing parameter dapat dilihat pada Tabel 5.9 seperti berikut:

Tabel 5.9 Distribusi Frekuensi Parameter Tingkat Stres

Indikator	Kategori	Tingkat Stres	
		Jumlah (f)	Presentase (%)
Fisik	Rendah	33	27
	Sedang	51	41,8
	Tinggi	38	31,1
	Total	122	100
Emosi/psikologis	Rendah	30	24,6
	Sedang	69	56,6
	Tinggi	23	18,9
	Total	122	100
Perilaku	Rendah	80	65,6
	Sedang	41	33,6
	Tinggi	1	0,8
	Total	122	100

Berdasarkan tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa parameter fisik paling banyak pada tingkat stres kategori sedang dengan jumlah 51 mahasiswa (41,8%). Begitu juga parameter emosi/psikologis dengan jumlah 69 mahasiswa (56,6%) berada pada kategori sedang. Sedangkan pada parameter perilaku, responden paling banyak berada pada kategori rendah dengan jumlah 80 mahasiswa (65,6%) dan terdapat 1 mahasiswa (0,8%) mempunyai gejala perilaku dalam kategori tinggi.



5.3 Hubungan antara *Self Efficacy* dengan Tingkat Stres pada Mahasiswa Keperawatan Tingkat Profesi di Universitas Brawijaya

Pada penelitian ini ingin diketahui ada tidaknya hubungan antara *Self Efficacy* dan tingkat stres pada mahasiswa keperawatan tingkat profesi di Universitas Brawijaya maka diperlukan pengujian secara statistik. Pengujian korelasi ini menggunakan Uji *Spearman* dengan program SPSS 17.0 for Windows.

Tabel 5.10 Hubungan antara *Self Efficacy* dengan Tingkat Stres pada Mahasiswa Keperawatan Tingkat Profesi di Universitas Brawijaya

<i>Self Efficacy</i>	Tingkat Stres			Total	r	p value
	Rendah	Sedang	Tinggi			
Rendah	0	63	20	83	-0,889	0,000
Tinggi	39	0	0	39		
Total	39	63	20	122		

Berdasarkan tabel diatas, dijelaskan bahwa responden yang memiliki *Self Efficacy* rendah dan memiliki tingkat stres sedang sebanyak 63 orang.

Pada tabel di atas juga diperoleh probabilitas korelasi (p value) sebesar 0,000 dengan r_{hitung} (-0,889). Karena nilai probabilitas <0,05 maka dinyatakan H_0 ditolak. Pengujian ini berarti bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara *Self Efficacy* dengan tingkat stres. Hasil pengolahan data didapatkan hubungan yang negatif (-0,889) dalam kriteria kekuatan koefisien korelasi sangat kuat, maka dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi *Self Efficacy* maka tingkat stres semakin rendah atau sebaliknya jika *Self Efficacy* rendah maka tingkat stres tinggi.

